BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Proyek

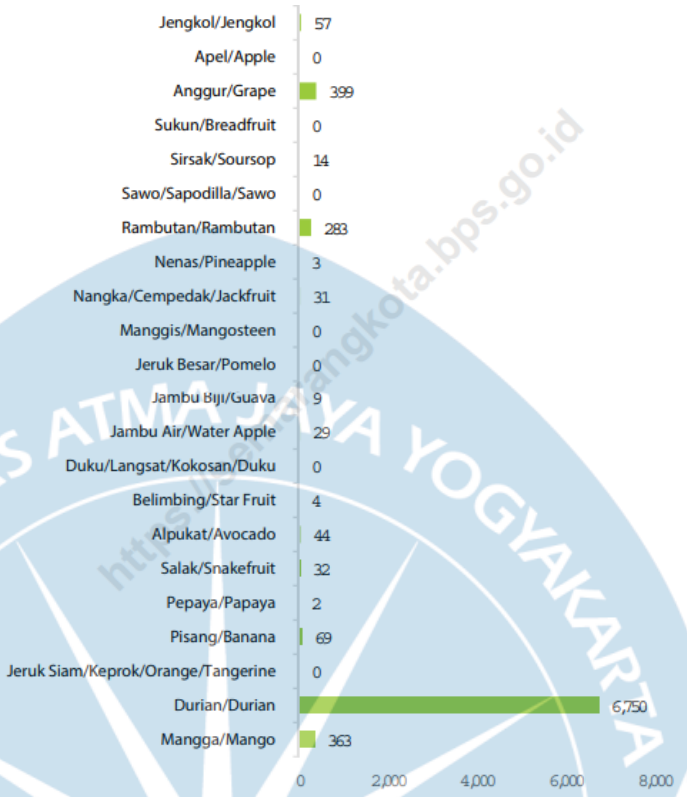
Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah terus mengembangkan sektor pariwisata berbasis potensi lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pembangunan. Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Beberapa jenis pariwisata yang ada di Kota Semarang yaitu wisata berbasis olahraga, desa wisata, wisata alam, wisata budaya dan sejarah, wisata religi, hingga wisata agro. Dalam upaya mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merata, pemerintah Kota Semarang mulai mengarahkan pengembangan pariwisata ke wilayah pinggiran kota yang masih memiliki sumber daya alam dan lahan hijau yang luas. Salah satu wilayah tersebut adalah Kecamatan Mijen, yang secara karakteristik didominasi oleh kawasan pertanian dan perkebunan. (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023)

Menurut Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang, Kecamatan Mijen ditetapkan sebagai kawasan wisata pertanian atau biasa disebut agrowisata, sehingga memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi dan rekreasi. Kelurahan Wonolopo merupakan bagian dari Kecamatan Mijen yang dikenal memiliki aktivitas perkebunan durian yang cukup berkembang dan menjadi komoditas unggulan lokal. Hingga saat ini aktivitas perkebunan durian di Wonolopo masih berfokus pada produksi dan penjualan secara konvensional, tanpa didukung fasilitas yang mampu mengakomodasi fungsi edukasi dan rekreasi. Pengembangan agrowisata berbasis komoditas lokal mampu meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, memperluas fungsi lahan, serta memberikan pengalaman wisata yang edukatif bagi pengunjung.

Agrowisata memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan tanpa harus meninggalkan aktivitas bertani. Di Kecamatan Mijen, pengembangan agrowisata berpotensi menjadi solusi dari perubahan tata guna lahan sekaligus sebagai sarana edukasi untuk masyarakat sekitar. Salah satu tanaman yang identik dengan kawasan Mijen dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah buah durian. Pemerintah Kota Semarang, Jawa Tengah, menyiapkan Kecamatan Mijen sebagai agrowisata durian (Tempo.com, 2017). Menurut Hevearita Gunaryanti Rahyu selaku Wakil Wali Kota Semarang tahun 2017, Kecamatan Mijen ingin secepatnya dijadikan agroedukasi, terutama terkait buah durian.

NO	PROGRAM UTAMA	LOKASI	WAKTU PELAKSANAAN													SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
			PJM-1	PJM-2	PJM-3					PJM-4							
			2011-2015	2016-2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	- Pengembangan dan peningkatan wisata bahari/pantai	Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Genuk, dan Kecamatan Tugu														APBD Swasta	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
	- Pengembangan dan peningkatan kawasan wisata Kebun Binatang	Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan														APBD Swasta	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
	- Pengembangan dan peningkatan wisata pertanian (agrowisata)	Kecamatan Tembalang, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Mijen														APBD Swasta	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Gambar 1 Tabel Indikasi Program Rencana Tata Ruang
Sumber: Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021



Gambar 2 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (kuintal) Kecamatan Mijen
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2024)

Kecamatan Mijen berhasil memproduksi buah durian sebanyak 6.750 kuintal durian seperti yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2024. Terdapat beberapa varietas durian lokal unggulan yang tumbuh di Mijen, seperti Durian Yuyem, Durian Kholil, dan Durian Dondong (Xinhua, 2025). Keberadaan varietas lokal ini menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai agrowisata durian yang dapat meningkatkan identitas lokal Kawasan Mijen. Namun, masih belum ada fasilitas yang mampu mengintegrasikan kegiatan pertanian durian dengan sektor wisata, hal ini menyebabkan belum berkembangnya ekonomi dan edukasi yang terpendam.



Gambar 3 Monumen Durian Kecamatan Mijen
Sumber: Google Image

Pendekatan naratif merupakan sebuah pendekatan yang berdasar pada pemahaman bahwa bentuk arsitektur adalah media yang dapat bercerita kepada penggunanya. Arsitektur naratif berfokus untuk membangun sebuah alur cerita. Menyatukan narasi dalam arsitektur dilakukan secara timbal balik melaui proses melihat dan mengalami antara cerita dan ruang, atau yang disebut juga dengan pendekatan *Maps* (*seeing*) dan *Tours* (*going*) (Aufa & Marlina, 2023). Melalui pendekatan naratif agrowisata durian memberikan aktivitas pertanian yang bersifat fungsional menjadi pengalaman ruang yang edukatif dan rekreatif. Kawasan agrowisata ini tidak hanya sebagai tempat produksi dan penjualan durian, tetapi sebagai media yang mampu menyampaikan cerita mengenai siklus kehidupan durian.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Aktivitas produksi dan penjualan durian di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Mijen salah satunya Kelurahan Wonolopo, hingga saat ini masih sangat bergantung pada musim panen durian. Pada musim panen, aktivitas ekonomi meningkat secara signifikan melalui penjualan durian di kebun maupun pasar durian musiman. Namun, di luar musim panen, aktivitas tersebut cenderung berhenti atau menurun drastis, sehingga kawasan perkebunan dan area penjualan durian menjadi tidak aktif. Kondisi ini menyebabkan ruang-ruang yang sebelumnya ramai hanya berfungsi secara temporal dan tidak memberikan kontribusi ekonomi yang berkelanjutan sepanjang tahun.

Ketergantungan terhadap musim panen durian juga berdampak pada pendapatan petani dan pedagang durian. Pada saat musim panen, produksi melimpah sering kali tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan dan distribusi yang optimal, sedangkan pada masa non-panen tidak tersedia alternatif aktivitas ekonomi yang dapat menopang keberlanjutan usaha. Pasar durian yang bersifat musiman hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tanpa didukung oleh program edukasi, rekreasi, maupun pengolahan hasil yang dapat tetap berjalan di luar musim durian. Akibatnya potensi durian sebagai komoditas unggulan dan daya tarik wisata belum dimanfaatkan secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya sebuah pendekatan pengembangan kawasan yang mampu mengatasi sifat musiman durian melalui penyediaan fasilitas dan aktivitas yang berkelanjutan. Perancangan agrowisata durian menjadi solusi yang relevan dengan menghadirkan fungsi edukasi dan rekreasi yang tidak bergantung sepenuhnya pada musim panen. Dengan memanfaatkan siklus hidup durian sebagai dasar perancangan, kawasan agrowisata diharapkan dapat tetap aktif sepanjang tahun, memberikan nilai tambah ekonomi, memperluas fungsi ruang, serta menciptakan pengalaman wisata yang edukasi dan berkesinambungan bagi masyarakat dan pengunjung.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan agrowisata durian pada tata ruang luar menjadi destinasi wisata edukasi dan rekreasi kebun durian yang menerapkan pendekatan naratif mampu memberikan pemahaman perjalanan hidup durian di kawasan Kecamatan Mijen, Kota Semarang?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Perancangan Agrowisata Durian dengan pendekatan naratif ini bertujuan untuk merancang sebuah kawasan agrowisata yang mampu mengatasi permasalahan sifat musiman produksi dan penjualan durian dengan menghadirkan aktivitas edukasi dan rekreasi yang berkelanjutan sepanjang tahun. Perancangan ini diarahkan untuk mengoptimalkan potensi perkebunan durian

yang selama ini hanya aktif pada musim panen, sehingga kawasan tetap hidup, produktif, dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta edukatif bagi masyarakat lokal dan pengunjung di luar musim durian.

Agrowisata dirancang dengan menerapkan pendekatan naratif sebagai dasar pembentukan ruang dan alur agrowisata. Dengan mengajak pengunjung memahami siklus kehidupan durian secara runtut, dari pembibitan hingga pengolahan limbahnya yang diterjemahkan pada gedung *workshop*, kebun durian, restoran, dan suvenir. Agrowisata durian ini tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai media edukasi dan rekreatif pertanian.

1.3.2. Sasaran

1. Merancang kawasan agrowisata durian yang berkelanjutan dengan menerapkan pendekatan naratif dalam tata ruang luar, desain bangunan, dan lanskap
2. Menciptakan identitas kawasan yang unik dengan menggabungkan fungsi rekreatif, edukatif, serta fungsi budaya sehingga mampu menarik wisatawan

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Secara spasial, letak perancangan agrowisata durian ini berada di Kecamatan Mijen, Semarang yang masih memiliki cukup banyak lahan pertanian dan perkebunan, sehingga memiliki potensi untuk dibangunnya agrowisata yang dapat mempertahankan identitas kawasan Mijen serta memberikan ruang rekreasi dan edukasi bagi pengunjung dan masyarakat setempat. Perancangan agrowisata durian akan mencakup beberapa bagian yang dapat ditawarkan kepada pada pengunjung dan masyarakat baik utama dan pendukung. Perancangan agrowisata durian meliputi ruang rekreasi berupa RTH (Ruang Terbuka Hijau), area bermain anak, taman, serta ruang edukasi berupa kebun durian dan *workshop*.

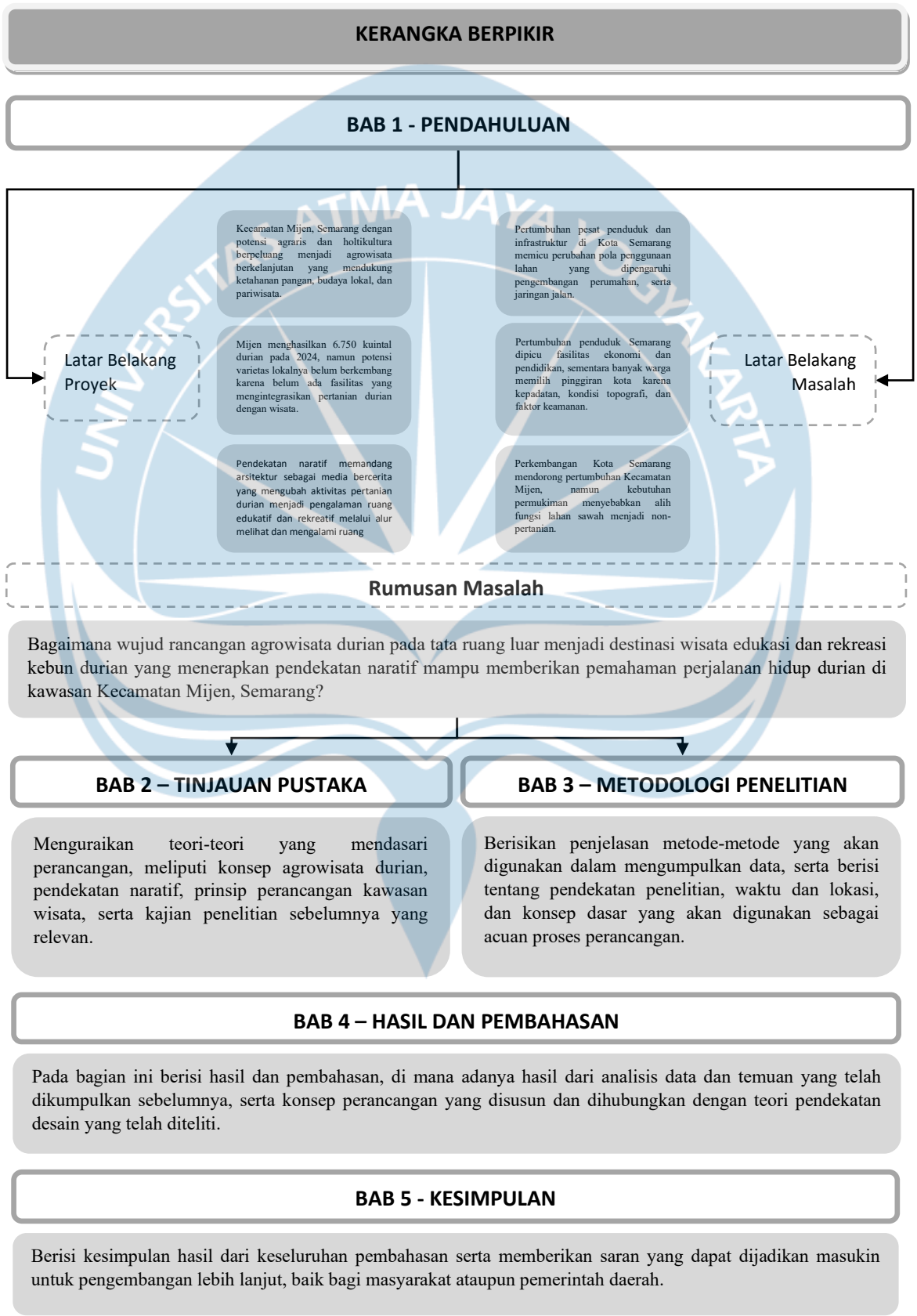
1.4.2. Lingkup Temporal

Secara temporal, diharapkan perancangan agrowisata durian ini dapat berfungsi sebagai ruang rekreasi dan edukasi yang adaptif dan berkelanjutan, serta mampu menjawab permasalahan adanya pengalihan fungsi lahan. Agar agrowisata durian ini dapat tetap relevan selama 20-25 tahun kedepan, desain harus relevan pada jangka waktu yang panjang, sehingga dapat beradaptasi dengan adanya perkembangan zaman.

1.4.3. Lingkup Substantial

Perancangan agrowisata durian ini menggunakan pendekatan naratif yang akan memberikan edukasi dan memberikan cerita mengenai perjalanan hidup durian mulai dari bibit hingga pengolahan limbahnya. Substansi perancangan dapat terlihat pada penataan ruang luar dan dalam, pemilihan fasilitas utama dan pendukung, serta pengolahan lanskap.

1.5. Kerangka Berpikir



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini membicarakan latar belakang proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan terhadap topik utama, pendekatan desain, regulasi, program ruang, serta studi referensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun proposal perancangan ini.

BAB III - METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, serta berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan lokasi, dan konsep dasar yang akan digunakan sebagai acuan proses perancangan.

BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan, di mana adanya hasil dari analisis data dan temuan yang telah dikumpulkan sebelumnya, serta konsep perancangan yang disusun dan dihubungkan dengan teori pendekatan desain yang telah diteliti.

BAB V – KESIMPULAN

Berisi kesimpulan hasil dari keseluruhan pembahasan serta memberikan saran yang dapat dijadikan masukan untuk pengembangan lebih lanjut, baik bagi masyarakat ataupun pemerintah daerah.